

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dalam bidang otomotif pada saat ini membuat para komunitas motor semakin menunjukkan eksistensinya. Era modern saat ini semakin menjadikan masyarakat terpengaruh dengan hal yang serba mewah. Begitu juga dengan anggota komunitas sepeda motor yang seolah tak terbebani untuk saling bersosialisasi tentang dunia otomotif kepada masyarakat. Sehingga banyak terbentuknya suatu komunitas pencinta dunia otomotif atau komunitas sepeda motor dengan berbagai jenis dan merek motor. Terutama di salah satu daerah yang ada di Indonesia, yaitu di daerah Majalengka. Di daerah majalengka terdapat perkumpulan anak-anak muda tentang kecintaannya pada dunia otomotif ada sekitar 40 nama komunitas yang didirikan oleh para anak-anak muda di majalengka, salah satunya yaitu komunitas sepeda motor Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” Majalengka yang didirikan pada tahun 2013.

Komunitas Menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Peran komunitas sepeda motor merupakan wadah komunitas penghobi dunia otomotif sepeda motor yang bertujuan untuk membangun tali persaudaraan dengan masyarakat dan para komunitas sepeda motor lainnya. Komunitas sepeda motor ini adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang otomotif dengan ciri khas motor mereka yang unik dan menarik, dari gaya mereka yang unik dan menarik mereka menunjukkan eksistensi solidaritas yang tinggi terhadap sesama anggota atau komunitas lainnya.

Dalam perkembangannya di dunia otomotif yang semakin maju para komunitas juga sering kali melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang tergabung dalam sebuah perkumpulan atau sebuah kelompok. Dengan melakukan sebuah kegiatan positif ini para anggota dari para komunitas sepeda motor dapat bisa saling menghargai arti dari sebuah yang namanya saling tolong menolong terhadap sesama anggota maupun dengan masyarakat sekitar, tapi terkadang ada juga dari masyarakat yang beranggapan bahwa para komunitas ini sering sekali melakukan sebuah kegiatan yang negative dan di pandang sebelah mata oleh para masyarakat, maka dari itu para komunitas menganggap perkataan negative dari masyarakat ini sebagai sebuah pembelajaran, karena mereka juga tahu mana yang kegiatan positif dan mana kegiatan yang merugikan atau negative.

Dengan adanya pandangan negative yang ditujukan kepada sebuah perkumpulan atau komunitas, melakukan sebuah kegiatan-kegiatan yang dapat menghilangkan stigma negative tersebut dengan melakukan sebuah kegiatan yang dapat membantu atau menolong, yaitu dengan melakukan kegiatan seperti bakti sosial, kerja bakti dilingkungan masyarakat, dan juga sebuah kegiatan yang mengedukasi pentingnya dalam saling menghargai dan menghormati terhadap sesama maupun berbeda agama.

Sebuah komunitas tidak luput dari rasa atau ikatan dari hati yang tumbuh secara alami. Sesama anggota memiliki rasa solidaritas (*brotherhood*) yang tinggi. Bahkan solidaritas ini meluas bukan hanya sesama anggota komunitas lainnya tetapi juga meluas kepada masyarakat sekitar. Sebagai makhluk sosial manusia. Dengan melakukan sebuah kegiatan yang mengedukasi tentang mengenai sebuah tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan manusia yang lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain. (Soekanto, 2007:54).

Solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Wacana solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai

adiluhung (mulia/tinggi), tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Memang mudah mengucapkan kata solidaritas tetapi kenyataannya dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali. Dalam ajaran islam solidaritas sangat ditekankan karena Solidaritas salah satu bagian dari nilai Islam yang mengandung nilai kemanusiaan, solidaritas beragama atau toleransi terhadap masrakat dan juga saling menghargai sebuah pendapat dan sebuah keyakinan yang mereka percayai. (humanistic).

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap orang lain maupun kelompok. Makna solidaritas dekat dengan makna rasa simpati dan empati karena didasarkan atas rasa kepedulian terhadap orang lain maupun kelompok. Pembedanya, rasa solidaritas ini tumbuh di dalam diri di setiap manusia karena adanya rasa kebersamaan dalam kurun waktu tertentu. Rasa solidaritas erat kaitannya dengan rasa harga diri seseorang maupun harga diri kelompok. Rasa solidaritas yang tumbuh di dalam diri manusia untuk kelangsungan hubungannya dengan orang lain maupun kelompoknya dapat menjadikan rasa persatuan yang dimiliki menjadi lebih kuat dan mantap. Rasa solidaritas yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain maupun kelompoknya adalah suatu bentuk ungkapan dari penerapan Pancasila, salah satunya solidaritas toleransi beragama.

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup kehidupan lainnya. Yaitu memberi kebebasan kepada individu/kelompok lain untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidupnya hingga menentukan nasibnya masing masing, asalkan semuanya masih dalam suatu kesatuan yang tidak bertentangan dengan syarat-syarat terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat. Toleransi yang ada dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan perumahan secara gotong royong baik itu kegiatan yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan. Individu-individu yang berbeda agama bekerjasama dengan tidak memandang status perbedaan agama yang dianut.

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Bahkan perilaku kekerasan kadangkala dianggap sebagai bagian dari “tugas suci agama”. Untuk itulah, maka diperlukan suatu hubungan sosial dan sebuah edukasi yang mengenai arti dari solidaritas atau toleransi agar masyarakat dapat hidup harmonis yang tercipta dari proses interaksi sosial yang dinamis.

Michael Wazler (1997) berpendapat jika toleransi adalah sikap keniscayaan yang harus ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Ini artinya sikap toleransi adalah sikap dasar yang harus dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Jika ada anggota masyarakat yang tidak menjunjung nilai toleransi, maka tatanan masyarakat tersebut akan rusak. Hal ini bisa dikatakan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Banyak sekali konflik di masyarakat akibat kurangnya rasa toleransi. Bentuk solidaritas dan toleransi dapat dilihat dari adanya perkumpulan atau komunitas tersebut.

Salah satunya komunitas sepeda motor yang memiliki nilai solidaritas dan toleransi yang tinggi antar sesama anggotanya yaitu komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” yang ada di majalengka. Dari sebuah komunitas ini mereka tidak luput dari rasa atau ikatan hati yang tumbuh secara alami, Sesama anggota mereka memiliki solidaritas dan toleransi yang tinggi terhadap sesama anggotanya dan sering melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Karena dengan banyaknya anggota komunitas dan adanya program kegiatan kopdar/kopi darat (kumpul bersama) yang diadakan satu minggu sekali di suatu tempat yang telah dijadikan *base camp*, seluruh anggota dengan memakai kostum dan atribut komunitas berkumpul di tempat tersebut dengan menjejerkan motor dan memakai spanduk di depan jejeran motor yang terdepan dengan tujuan mengenali identitas komunitas motor tersebut, sehingga menjadi pusat perhatian warga setempat dan masyarakat lainnya yang melewati perkumpulan komunitas motor tersebut dan tidak sedikit yang memandang bahwa komunitas motor tersebut adalah geng motor yang meresahkan warga.

Maka dari itu anggota Komunitas sepeda motor Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” majalengka ini di pandang negative oleh masyarakat,

karena hanya melihat dari segi negativenya saja tidak melihat dari segi positivenya. Karena rendahnya masyarakat tentang pengetahuan mereka terhadap arti dari solidaritas beragama jadi masyarakat berpandangan bahwa komunitas motor ini negative untuk perkumpulan anak-anak muda, jadi komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” majalengka memberikan kontribusi yang mengedukasi atau sosialisai terhadap masyarakat mengenai arti dari solidaritas dan toleransi terhadap masyarakat bahwa komunitas ini memberikan arti pentingnya rasa kekeluargaan terhadap anggotanya dan komunitas lainnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Perkumpulan komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” majalengka selama ini di pandang negative oleh masyarakat.
2. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang solidaritas beragama maka sebagai anggota komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” majalengka harus mengembangkan solidaritas beragama.
3. Peran dan kontribusi komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” majalengka belum terlihat secara maksimal kepada masyarakat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan permasalahan pokok penilaian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program kerja dan aktivitas komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” MAJALENGKA untuk mengembangkan nilai solidaritas beragama terhadap masyarakat blok simpur wetan kel. Babakan jawa kec majalengka kab. Majalengka?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” MAJALENGKA dalam mengembangkan nilai solidaritas beragama pada masyarakat blok simpur wetan kel. Babakan jawa kec majalengka kab. Majalengka?

3. Bagaimana upaya dalam mengembangkan nilai solidaritas beragama pada masyarakat blok simpur wetan kel. Babakan jawa kec majalengka kab. Majalengka melalui komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” MAJALENGKA?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, dengan tujuan yang jelas tersebut akan mempermudah dalam melakukan penelitian. Ada pun tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. program kerja dan aktivitas komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” MAJALENGKA untuk mengembangkan nilai solidaritas beragama terhadap masyarakat blok simpur wetan kel. Babakan jawa kec. Majalengka kab. Majalengka.
2. kendala yang dihadapi komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” MAJALENGKA dalam mengembangkan nilai solidaritas beragama pada masyarakat blok simpur wetan kel. Babakan jawa kec majalengka kab. Majalengka.
3. Upaya dalam mengembangkan nilai solidaritas beragama pada masyarakat blok simpur wetan kel. Babakan jawa kec majalengka kab. Majalengka melalui komunitas Yamaha Sport Motorcycle Club “YSMC” MAJALENGKA.
4. Keberhasilan perkembangan solidaritas beragama di masyarakat blok simpur wetan kel. Babakan jawa kec majalengka kab. Majalengka.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian pada intinya berhubungan dengan upaya pengumpulan data dan informasi mengenai peran komunitas sepeda motor dalam menanamkan solidaritas beragama di masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah masukan dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mengenai tentang Solidaritas Beragama Di Masyarakat.

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis. Ada pun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai motivasi tentang solidaritas terhadap masyarakat dan para komunitas lain.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai peran komunitas sepeda motor dalam menanamkan solidaritas di masyarakat.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai motivasi solidaritas beragam di masyarakat.

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat
  - a. Meningkatkan motivasi masyarakat agar mempunyai semangat dalam meningkatkan solidaritas beragama di kehidupan kelak.
  - b. Mendorong dalam meningkatkan solidaritas beragama.
  - c. Mendorong masyarakat dalam pola pikir untuk menjadi warga negara yang baik dalam solidaritas beragama.
2. Bagi anggota komunitas YSMC
  - a. Dapat menjadi motivasi untuk terus mengembangkan solidaritas beragama melalui wadah berorganisasi.
  - b. Meningkatkan kepekaan terhadap kondisi solidaritas beragama dalam mewujudkan masyarakat yang lebih baik.

## **F. Definisi Oprasional**

Karena keterbatasan peneliti, maka permasalahan yang akan diteliti dan dibahas, sesuai dengan definisi dibawah ini:

1. Pengertian komunitas berarti sebuah kelompok social dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama (Rochester, Maxine, dan Willard, Patricia. 2008).
2. Komunitas sepeda motor atau *community* merupakan perkumpulan orang yang memiliki hoby yang sama, namun tidak terbatas pada suatu jenis kendaraan saja artinya kendaraan atau motor apapun bisa masuk untuk bergabung kedalam komunitas ini.
3. Solidaritas adalah sebuah keniscayaan, yang sangat dibutuhkan oleh seseorang maupun kelompok masyarakat. Karena pada dasarnya, manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat terlepas dari manusia yang lain.
4. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang yang berada dalam kelompok tersebut.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika merupakan pengetahuan mengenai klasifikasi sistem pengaturan penulisan (penggolongan) yang akan dilakukan. Pengetahuan yang dimaksud ialah pengetahuan mengenai penulisan skripsi yang benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan. Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan peneliti dalam penulisan, peneliti menetapkan sistematika supaya dapat tersusun secara sistematis sesuai dengan *Panduan Penulisan Skripsi FKIP Unpas* (2019, hlm. 36).

Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut;

Bab I merupakan bab awal dalam penulisan skripsi atau biasa disebut pendahuluan. Bab ini menguraikan permasalahan yang melatar belakangi atau berkaitan dengan fakta yang berada dilapangan sehingga penelitian ini dilakukan. Selain latar belakang masalah, terdapat identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II menguraikan kajian teori yaitu berupa pemaparan teori-teori yang merujuk dalam penulisan skripsi. Adapun teori-teori tersebut yaitu; pengertian komunitas, bentuk komunitas, pengertian toleransi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III merupakan pemaparan mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian teknik analisis data serta prosedur penelitian yang akan dilakukan dan di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Bab IV merupakan pemaparan hasil penelitian dicapai berupa analisis pengolahan data dan analisis temuan disertai pembahasan yang tepat.

Bab V merupakan simpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudia disertai dengan saran untuk perbaikan kekurangan dari berbagai hal dalam penelitian.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi terdapat beberapa aspek yang dijabarkan melalui sub yang sudah ditentukan. Sub yang ditentukan yaitu; Bab I pembahasan mengenai Pendahuluan, Bab II pembahasan mengenai Kajian Teoretis, Bab III pembahasan mengenai Metode Penelitian, Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V pembahasan mengenai Simpulan dan Saran.

Dengan demikian, adanya sistematika penelitian ini sangat bermanfaat untuk peneliti supaya penulisan dapat tertata secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah, khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah berupa skripsi.